

KESIAPAN SISWA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PASCA COVID-19 PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TKRO SMK NEGERI 5 SURAKARTAIrfan Al Islam¹, Zainal Arifin²Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: irfan0413ft.2017@student.uny.ac.id, zainal_arifin@uny.ac.id**Abstract**

This study aims to determine the readiness of students and teachers in the implementation of face-to-face (offline) learning in the TKRO Expertise Competency of SMK Negeri 5 Surakarta. This research is descriptive research. The subjects of this study were class X students and educators in the TKRO department of SMK Negeri 5 Surakarta carried out by purposive sampling sample method. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The analytical technique used is a qualitative analysis technique from Miles and Huberman. This study found that students are ready to carry out learning activities, this is based on the fulfillment of four aspects of indicators, namely knowledge readiness, physical readiness, mental readiness, and emotional readiness. Educators are also ready to carry out face-to-face learning, this is also based on the fulfillment of four aspects of indicators, namely: (1) knowledge, educators know and understand offline learning procedures, (2) physical, educators are able to carry out offline learning, (3) mental, educators do not experience difficulties in offline learning, (4) emotional, educators choose offline learning rather than online.

Keywords: Student Readiness, Teacher Readiness, Face-to-Face Learning, Covid-19

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kesiapan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka (luring) pada Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 5 Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X dan guru di jurusan TKRO SMK Negeri 5 Surakarta dilakukan dengan metode sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif dari Miles dan Huberman. Penelitian ini mendapati hasil bahwa siswa siap melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini berdasarkan pada terpenuhinya empat aspek indikator yaitu kesiapan pengetahuan, kesiapan fisik, kesiapan mental, dan kesiapan emosional. Guru juga siap melaksanakan pembelajaran tatap muka, hal ini juga berdasarkan telah terpenuhinya empat aspek indikator yaitu: 1) Pengetahuan, guru mengetahui dan memahami prosedur pembelajaran luring, 2) Fisik, guru mampu melaksanakan pembelajaran luring, 3) Mental, guru tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran luring, 4) Emosional, guru memilih pembelajaran luring dari pada daring.

Kata Kunci: Kesiapan Siswa, Kesiapan Guru, Pembelajaran Tatap Muka, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah menggeser model kegiatan pembelajaran di dunia pendidikan yang awalnya tatap muka (*offline*) berubah menjadi daring (*online*). Pembelajaran daring telah diterapkan dalam guru di Indonesia selama masa Pandemi Covid-19, hal ini berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan dari rumah selama Pandemi Covid-19. Pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi Covid-19 adalah pembelajaran yang melanjutkan kurikulum yang ada namun tidak terlalu membebani siswa (Fatah dkk, 2022; Ramadhani dan Suhartanta, 2023).

Namun dengan semakin menurunnya kasus Covid-19 di Indonesia, pemerintah melalui Kemendikbudristek menerbitkan Surat Edaran Nomor 7 tahun 2022 mengenai Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) dan menjadikan acuan dilakukannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara 100%. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, diperlukan persiapan bagi guru dan siswa agar siap melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka (*luring*) dan wajib memenuhi protokol kesehatan pada masing-masing elemen pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pembelajaran agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai untuk menyiapkan siswa dengan keterampilan guna ikut membangun negeri ini. (Arifin dkk, 2014; Ramadhan dan Suhartanta, 2022; Usman dan Raharjo, 2012).

Kesiapan merupakan kondisi ataupun kemampuan secara fisik dan mental guna menyiapkan suatu hal agar dapat melakukan berbagai tindakan (KBBI, 2023; Slameto, 2010). Ada beberapa hal yang termasuk dalam kondisi kesiapan yaitu, 1) Keadaan fisik, mental dan emosional; 2) Keperluan-keperluan, motif dan tujuan; 3) Keterampilan dan pengetahuan (Slameto, 2010). Dalyono (2010) mengungkapkan bahwa terdapat dua aspek yang termasuk dalam kesiapan yaitu aspek internal meliputi kesehatan, kecerdasan, minat, bakat dan motivasi, kemudian aspek eksternal meliputi lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesiapan siswa dapat dilihat dari tanggapan apabila diberikan pertanyaan oleh guru. Abdillah (2015:26) menerangkan bahwa kesiapan belajar akan membuat siswa memiliki motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Ada empat prinsip kesiapan seperti yang dikemukakan Slameto (2010) yaitu: 1) Seluruh aspek perkembangan

saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain; 2) Kesiapan untuk melaksanakan tindakan tertentu ketika masa pertumbuhan dan perkembangan; 3) Mendapatkan pengalaman positif; 4) Memerlukan kematangan fisik dan mental guna mendapatkan manfaat. Kemudian kesiapan guru diartikan sebagai kesediaan atau kerelaan guna secara aktif ikut serta dalam memberikan didikan, ajaran, bimbingan, arahan, latihan, nilai, dan evaluasi kepada siswa. Guru harus bertanggungjawab terhadap kegiatan pembelajaran, guru harus menjadi contoh, guru menjadi pembimbing, dan guru menjadi administrator kelas (Peters dan Sudjana, 2004). Kesiapan guru merupakan sebuah perlombaan, sehingga individu yang memiliki kompetensi berarti individu tersebut sudah cukup siap untuk melakukan suatu hal karena guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Suharsimi dan Arikunto, 2006; Wahyudi dan Arifin, 2023).

Kesiapan guru dan siswa sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran pasca Covid-19 atau *new normal*. Kegiatan pembelajaran *new normal* adalah kegiatan dengan normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan supaya mengurangi risiko penularan Covid-19. Namun kegiatan pembelajaran *new normal* membutuhkan beberapa penyesuaian misalnya penyesuaian ketersediaan waktu belajar dan membutuhkan protokol kesehatan, membutuhkan metode pembelajaran baru yang bisa digunakan pada saat tatap muka (luring) maupun daring. Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan di sekolah jika wilayah sekolah tergolong sebagai zona aman (zona hijau) serta dilaksanakan dengan periodik dan teratur sesuai arahan dari Gugus Percepatan Penanganan Covid-19 pada tiap-tiap daerah, dari kabupaten/kota maupun tingkat kecamatan. Selain itu, sekolah yang sudah sesuai dengan kriteria, harus menjamin adanya sarana dan prasarana serta penerapan protokol kesehatan di sekolah yang selaras dengan arahan pusat (Suprijono, 2020). Dengan pentingnya kesiapan guru dan siswa seperti yang telah di uraikan di atas, peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta dan mendapatkan data bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan guru dan siswa wajib menerapkan protokol kesehatan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian mengacu kepada kesiapan guru dan siswa kelas X yang di mana siswa akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara luring di saat membaiknya pandemi covid-19 ini merupakan topik yang layak diteliti.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif di mana hasil yang diperoleh berbentuk gambar atau kata dan bukan angka, untuk memperkirakan nilai variabel mandiri dari satu variabel atau lebih tanpa membandingkan dengan variabel lain (Sedarmayanti, 2002). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kategori kesiapan siswa kelas X dan guru dalam pembelajaran pasca Covid-19 di Jurusan TKRO SMK N 5 Surakarta. Penelitian dilakukan di SMK N 5 Surakarta dengan subjek dipilih menggunakan metode *purposive sampling* pada siswa kelas X dan guru di jurusan TKRO SMK Negeri 5 Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi terhadap siswa kelas X dan guru selama pembelajaran berlangsung, melakukan wawancara kepada informan siswa kelas X dan guru, dan melakukan dokumentasi untuk melengkapi data yang telah didapatkan untuk menginformasikan ringkasan lokasi penelitian dan data yang berkaitan dengan penelitian. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi metode serta triangulasi sumber data hingga data komplit lalu dilakukan validasi dari beberapa sumber guna mendapatkan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dari Miles dan Huberman (1992) yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Fokus dari penelitian ini adalah kesiapan siswa Kelas X TKRO dan guru di Jurusan TKRO SMK Negeri 5 Surakarta dalam pembelajaran pasca Covid-19. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi wawancara dari siswa dan guru yang terdiri dari berbagai aspek kesiapan yang meliputi kesiapan pengetahuan, kesiapan fisik, kesiapan mental dan kesiapan emosional. Kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka pasca Covid-19 diperoleh data kualitatif dengan hasil kesiapan pengetahuan, aspek ini siswa cukup menguasai dasar materi maupun alat praktik seperti pada wawancara berikut.

Peneliti : Apakah kemampuan dasar seperti menggunakan Laptop dan alat praktik telah kamu miliki dalam mengikuti pembelajaran tatap muka ini?

Aminul : Iya kak kami cukup banyak dalam menguasai materi dan alat praktik yang diberikah oleh guru kami sepanjang pembelajaran tatap muka ini, walaupun tidak sepenuhnya dikuasai kak, tapi

saya yakin seiring pembelajaran sering dilaksanakan dengan baik maka baik pula penguasaan materi maupun praktik kami kak, dan tidak lupa juga kak kita juga diskusi dengan teman satu kelas kami maupun dengan kelas yang lain. Karena saat ini cukup mudah kan untuk diskusi dalam waktu pembelajaran maupun diluar pembelajaran bisa lewat Laptop juga sambil buka *messenger* WA atau *YouTube* untuk ilustrasi alat praktik misalnya.

Kesiapan fisik, dari hasil wawancara diperoleh bahwa siswa mampu memenuhi arahan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan menyatakan dapat memenuhi kesiapan fisik dalam pembelajaran tatap muka pasca Covid-19 seperti wawancara berikut.

Peneliti : Apakah kamu dapat mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dengan baik dalam pembelajaran tatap muka?

Edgar : Iya kak kami selalu mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru kami, sebagaimana dalam segi jasmani maupun rohani kak. Karena dua hal itu juga sebagian penting dari lancarnya kegiatan pembelajaran tatap muka saat ini kak, misalnya guru menyarankan agar lebih menjaga kesehatan seperti cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya apalagi sampah masker, dan tidak lupa berdoa kak agar kita semua bisa lancar dalam belajar.

Peneliti : Apakah arahan yang diberikan guru telah jelas dan dapat dengan mudah kamu paham saat akan mengikuti pembelajaran tatap muka?

Edgar : Sangat Mudah di pahami kak, karena guru sejak awal kami masuk jurusan ini sudah dihimbau mengenai pembelajaran yang awalnya dari *Online* terus ini tatap muka, sampai setiap guru masuk kelas selalu mengingatkan kami dari kondisi yang baru pulih ini kita diarahkan agar selalu menjaga kesehatan, karena ditakutkan masih ada penyebaran virus kak, tapi sejauh ini Alhamdulillah berjalan dengan baik kak.

Kesiapan mental, dari hasil wawancara kepada siswa menyatakan bahwa siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka pasca Covid-19 seperti wawancara berikut.

Peneliti : Apakah kamu kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tatap muka?

Faras : Tidak Kak, justru saya dapat memperhatikan penjelasan maupun perintah dari guru dengan baik kak, jika adapun kesulitan itu dari soal materi maupun praktik yang mungkin kadang setiap siswa beda daya tangkapnya kak.

- Peneliti** : Selama mengikuti pembelajaran secara tatap muka, kendala apa saja yang sering kali kamu temui?
- Faras** : Untuk kendala sendiri sejauh ini hanya kadang mengantuk kak, tapi itu saat jam siang saja kak. Mungkin kita sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran di rumah kemudian ini dibiasakan kembali seperti biasa tatap muka kak.

Kesiapan emosional, dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa siswa lebih menyukai kegiatan pembelajaran tatap muka pasca Covid-19 seperti wawancara berikut.

- Peneliti** : Apakah kamu lebih senang pembelajaran tatap muka dikelas dibandingkan pembelajaran *online* (*E-learning*)? Mengapa?
- Fajar** : Iya Kak saya lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan sebelumnya pembelajaran di rumah jarak jauh, karena dalam pembelajaran tatap muka kita sebagai murid dapat lebih terarah dalam pembelajaran, cenderung fokus tidak teralihkan sana sini, rasa ingin tahu pembelajaran lebih tinggi.
- Peneliti** : Apakah selama mengikuti pembelajaran tatap muka motivasi belajar kamu mengalami peningkatan?
- Fajar** : Betul kak, saya merasa banyak murid di antaranya saya di pembelajaran tatap muka ini dalam segi kehadiran banyak yang hadir, dan lebih sungguh-sungguh dalam pembelajaran maupun menyelesaikan tugas kak, karena dapat diskusi langsung juga dengan teman sebaya maupun guru.

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka pasca Covid-19 yaitu guru memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru melakukan persiapan dari berbagai aspek yang diperlukan saat dilakukannya kegiatan belajar mengajar secara luring. Di samping itu, sekolah telah mempersiapkan sarana prasarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Sekolah turut serta memberikan arahan sebelum maupun sesudah pembelajaran untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dari aspek kesiapan pengetahuan diperoleh bahwa guru di Jurusan TKRO SMK Negeri 5 Surakarta telah menguasai materi yang diberikan oleh sekolah dan siap menyampaikan materi, data tersebut diperoleh dari wawancara kepada guru.

- Peneliti** : Apakah Anda memahami pelaksanaan Tatap Muka?
- Ari** : Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka saya selaku kaprodi dan sebagai guru sudah melakukan persiapan seperti perangkat pembelajaran tatap muka, serta para guru sudah dihimbau oleh sekolah untuk tetap menjaga kesehatan dan selalu

memperhatikan temperatur tubuh, mencuci tangan, dan diutamakan memakai masker apabila saat kegiatan melibatkan banyak kerumunan yang padat, jadi kami sudah mengerti dari segi pengetahuan tentang pembelajaran pasca Covid-19 ini.

Peneliti : Ketika pandemi belum terjadi, apakah Anda sempat melakukan pembelajaran ini?

Ari : Dalam teknik pembelajarannya sebelumnya memang sudah seperti biasanya, tapi berhubung satuan guru telah mengalami pembelajaran dari luring ke daring dan kembali lagi dari daring ke luring maka ada kiat-kiat yang harus penuh, yang mungkin sebelumnya jarang dilakukan sebelum dari adanya penyebaran Covid-19, seperti yang disebutkan sebelumnya contoh mencuci tangan. Maka dari itu kegiatan pembelajaran tatap muka ini berjalan seperti teknis biasanya hanya saja dilengkapi dengan Protokol kesehatan untuk berjaga-jaga di kondisi yang baru pulih ini.

Dari aspek kesiapan fisik, guru mengungkapkan bahwa pembelajaran tatap muka sudah dilakukan dan dilaksanakan.

Peneliti : Apakah Anda mempunyai kemampuan dasar untuk menerapkan media pembelajaran?

Sarman : Untuk guru-guru di sini memang sebelumnya sudah di himbau oleh sekolah agar selalu menjaga kesehatan tubuh agar tetap fit, maka kami selaku guru yang memiliki tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar harus menjadi contoh kepada murid-muridnya demi menjaga kenyamanan dari kondisi yang sudah mulai pulih ini, bentuknya seperti menjaga pola makan yang baik, kebersihan pada tubuh kita, serta mengikuti arahan yang diberikan oleh sekolah seperti mencuci tangan contohnya.

Peneliti : Sebelum memulai pembelajaran, apakah Anda selalu memberikan bimbingan dan nasehat untuk para siswa?

Sarman : Selalu, karena itu termasuk bagian penting untuk keadaan baru-baru ini, hal itu dilakukan semata-mata untuk saling menjaga dan untuk kebaikan bersama demi terciptanya kegiatan pembelajaran tatap muka yang baik.

Peneliti : Bagaimana teknik yang Anda lakukan untuk menerangkan materi supaya dapat sepenuhnya dimengerti oleh siswa?

Sarman : Utamanya dengan cara lisan, biasanya dilakukan pada pembuka pembelajaran yang fungsinya agar siswa bisa memperhatikan langsung arahan dari kami selaku guru yang memberikan arahan, tidak lupa juga kami memberi contoh kepada anak didik kami agar sama-sama terjaga.

Dari aspek kesiapan mental, guru memaparkan bahwa pada pembelajaran pasca Covid-19 di Jurusan TKRO SMK Negeri 5 Surakarta sudah dipenuhi dan siap,

bahkan sudah diterapkan.

Peneliti : Ketika proses belajar mengajar berlangsung, apakah Anda dan siswa memiliki peran secara aktif?

Mukri : Dalam proses kegiatan pembelajaran tatap muka yang baru ini siswa dan guru saling berperan aktif, karena keduanya memiliki tujuan pembelajaran. Dari sisi guru agar siswa memperoleh pembelajaran yang efektif dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, sebaliknya dari siswa jika berperan aktif tentunya akan mendapatkan pembelajaran dengan baik, dengan begitu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Peneliti : Ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung, apakah terdapat kesulitan? Dalam hal apa?

Mukri : Untuk kegiatan pembelajaran tidak ada kesulitan, hanya saja kami sebagai guru selalu menghimbau kepada beberapa siswa yang terkadang masih terbawa pembelajaran saat daring, seperti kadang melamun kurang fokus, selebihnya kegiatan belajar berjalan dengan normal.

Pada aspek kesiapan emosional, guru mengungkapkan bahwa aspek kesiapan mental sudah dipenuhi selama pembelajaran di masa pasca Covid-19.

Peneliti : Di antara pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran daring, manakah yang Anda pilih? Mengapa memilih pembelajaran tersebut?

Sarman : Kami lebih memilih pembelajaran tatap muka di sekolah bertemu dengan siswa, karena ini menyangkut tentang tercapainya tujuan pembelajaran. Yang di mana antara guru dan siswa saling berperan aktif tidak seperti saat pembelajaran daring yang cenderung hanya pemberian tugas-tugas dan sedikit interaksi, dan juga siswa pasif saat pembelajaran daring, namun demikian saat ini hanya beberapa siswa saja yang terkadang masih terbawa suasana pembelajaran di rumah, namun sebagian besar mereka mengikuti dengan baik.

Data-data yang diperoleh adalah data kualitatif yang digunakan untuk tahap pembahasan.

Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi oleh penulis, dapat diketahui siswa telah siap mengikuti pembelajaran tatap muka pasca Covid-19, hal itu dapat di lihat dari kondisi pada kesiapan siswa dalam beberapa aspek yaitu: 1) Dari segi Pengetahuan, siswa paham dan mempunyai kesanggupan untuk melaksanakan kegiatan belajar secara Tatap Muka Pasca Covid-19; 2) Dari segi Fisik, siswa paham dan mampu guna pembelajaran luring Pasca Covid-19; 3) Dari

segi Mental, siswa tidak merasa sulit sepanjang kegiatan belajar secara tatap muka berlangsung; 4) Dari segi Emosional, siswa condong memilih pembelajaran secara luring dibandingkan dengan secara daring, dan berpengaruh pada motivasi belajarnya. Dampaknya adalah: 1) Siswa dapat menguasai materi maupun praktik yang diberikan oleh guru; 2) Siswa bisa mengoperasikan perangkat belajar mengajar dengan baik; 3) Mengikuti petunjuk pembelajaran tatap muka 4) Siswa mampu memperhatikan penjelasan atau perintah dalam pembelajaran; 5) Siswa lebih terarah dan fokus dalam pembelajaran tatap muka; 6) Siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tatap muka; 7) Kehadiran siswa yang selalu aktif di pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi oleh penulis, dapat diketahui guru telah siap mengajar dalam pembelajaran tatap muka pasca Covid-19, hal itu dapat di lihat dari kondisi pada kesiapan guru dalam beberapa aspek yaitu: 1) Dari segi Pengetahuan, guru mengetahui dan memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran tatap muka Pasca Covid-19; 2) Dari segi Fisik, guru mampu melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan baik dan benar Pasca Covid-19; 3) Dari segi Mental, guru tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka Pasca Covid-19; 4) Dari segi Emosional, guru diketahui lebih memilih kegiatan belajar mengajar secara luring dari pada daring. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran yakni: 1) Guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran tatap muka; 2) Guru memiliki tanggung jawab menyampaikan tentang kiat-kiat pembelajaran tatap muka kepada siswa; 3) Guru telah menjadi contoh kepada siswa dalam menjaga Protokol kesehatan; 4) Guru memberi himbauan setiap pembelajaran akan berlangsung; 5) Guru berperan aktif dalam menjalankan tugasnya; 6) Guru mengondisikan kepada siswa nya agar tertib dalam pembelajaran tatap muka; 7) Guru menyampaikan materi dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari Kesiapan Pembelajaran tatap muka pasca Covid-19 siswa dan guru diinginkan memperoleh pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya walaupun menerapkan Protokol kesehatan yang terarah dari sekolah, hal ini sebagai upaya kembalinya pembelajaran di rumah ke pembelajaran tatap muka disekolah. Namun hal itu juga tidak terlepas dari sebuah kendala yang dihadapi oleh Siswa dan Guru saat melakukan pembelajaran tatap muka Pasca Covid-19, kendala yang dihadapi terarah kepada beberapa siswa yang masih terbawa kebiasaan saat pembelajaran di rumah seperti mengantuk, kurang fokus, pasif dalam interaksi.

Adapun guru yang tidak terlepas dalam menghadapi kendala tersebut yakni dengan selalu menertibkan siswa-siswanya dan selalu menghimbau agar pembelajaran tatap muka Pasca Covid-19 ini berjalan dengan baik dan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Kesiapan siswa kelas X dan guru di Jurusan TKRO SMK Negeri 5 Surakarta dalam pembelajaran Pasca Covid-19 sudah siap melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah di mana hal tersebut berdasarkan sudah terpenuhinya aspek-aspek kesiapan yang meliputi kesiapan pengetahuan, kesiapan fisik, kesiapan mental, dan kesiapan emosional.

“REFERENCES”

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, (2015). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Kajian Kitab Ibnu Aqil di Kelas Alfiyyah II Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun Akademik 2014/2015*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arifin, Z. dkk. (2014). Penyelenggaraan Kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol. 22, no. 1. 119-126.
- Arikunto dan Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Dalyono, (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Fatah, A. dkk. (2022). Kesiapan SMK Negeri Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, vol. 5, no. 1, 95-110.
- KBBI, (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 15 April 2023]
- Kemendikbudristek. (2022). *Surat Edaran Nomor 7 Tahun 2022 mengenai Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19)*.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Ramadhan, A. dan Suhartanta. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Produktif Di Kelas XI TKRO SMK Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, vol. 4, no. 2, 53-72.
- Ramadhani dan Suhartanta. (2023). Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Pandemi Covid-19 Di SMK Piri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, vol. 5, no. 2, 1-12.
- Sedarmayanti, (2002). *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suprijono, (2020). Optimasi Proses Cutting Mesin CNC Router G-Weike WK1212. *Jurnal Penelitian dan Aplikasi Sistem & Teknik Industri (PASTI)*, 24-27.
- Usman, H. dan Raharjo, N. E. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol. 21, no 2. 140-147.
- Wahyudi, K. S. dan Arifin, Z. (2023). Profil Ideal Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, vol. 5, no. 2, 51-66.